

Hubungan Prokrastinasi dengan Academic Dishonesty pada Remaja Madya di Nagari Lubuk Layang Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman

Etsil Uswati¹, Budi Santosa²

^{1,2} Program Studi Bimbingan Dan Konseling, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi
e-mail: etsiluswati1@gmail.com¹, budisantosapbkftik@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini di latar belakang oleh banyaknya remaja madya yang mengalami masalah dalam kebiasaan belajarnya. Remaja madya memiliki kecenderungan menunda-nunda waktu dalam belajar yang merupakan salah satu indikasi dari prokrastinasi. Prokrastinasi dalam belajar ini disebut dengan prokrastinasi akademik. Prokrastinasi akademik dapat menimbulkan dampak negatif, salah satunya adalah academic dishonesty. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk mengungkapkan hubungan prokrastinasi dengan academic dishonesty. Tujuan yang ingin dicapai yaitu untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara prokrastinasi dengan academic dishonesty pada remaja madya di nagari Lubuk Layang kecamatan Rao Selatan kabupaten Pasaman. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Teknik sampling yang digunakan adalah metode purpose sampling dengan jumlah sampel sebanyak 32 orang. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner. Metode analisis data yang digunakan adalah Korelasi Product Moment yang mensyaratkan hipotesis diterima apabila r hitung lebih besar dari r tabel. Berdasarkan hasil analisis korelasi diketahui nilai r hitung sebesar 0,885. Besar variabel prokrastinasi berhubungan dengan variabel Academic Dishonesty dihitung dengan $D = r^2 \times 100\% = (0,885)^2 \times 100\%$, maka diperoleh D sebesar 78,3225%. Jadi dapat disimpulkan bahwa besar hubungan prokrastinasi dengan academic dishonesty pada remaja madya di nagari Lubuk Layang kecamatan Rao Selatan kabupaten Pasaman yaitu sebesar 78,3225%.

Kata kunci: *Prokrastinasi, Academic Dishonesty*

Abstract

This research is motivated by many middle-aged adolescents who experience problems in their study habits. Middle adolescents have a tendency to procrastinate in learning which is one indication of procrastination. Procrastination in learning is called academic procrastination. Academic procrastination can have a negative impact, one of which is academic dishonesty. To overcome this problem, researchers are interested in revealing the relationship between procrastination and academic dishonesty. The goal to be achieved is to find out how much procrastination and academic dishonesty among middle-aged adolescents in Lubuk Layang village, South Rao sub-district, Pasaman district. This research is a correlational quantitative research that aims to determine the relationship between one variable and another. The sampling technique used is the purpose sampling method with a total sample of 32 people. Collecting data in this study using a questionnaire. The data analysis method used is Product Moment Correlation which requires the hypothesis to be accepted if r is greater than r table. Results Based on the correlation analysis, it is known that the calculated r value is 0.885. The magnitude of the procrastination variable associated with the Academic Dishonesty variable is calculated by $D = r^2 \times 100\% = (0.885)^2 \times 100\%$, so D is 78.3225%. So, the key word is that the relationship between procrastination and academic

dishonesty among middle-aged adolescents in Nagari Lubuk Layang, South Rao sub-district, Pasaman district is 78.3225%.

Keywords: *Procrastination, Academic Dishonesty*

PENDAHULUAN

Pendidikan dilakukan secara sadar dan terencana salah satunya diwujudkan melalui proses pembelajaran di sekolah. Proses pembelajaran tersebut tidak hanya sekedar bertujuan untuk mengembangkan potensi diri, kecerdasan maupun keterampilan peserta didik. Namun sejatinya sasaran utama dari suatu proses pembelajaran adalah membentuk insan yang berkepribadian luhur dan berakhlakul kharimah. Dalam artian tujuan akhir dari pendidikan adalah membentuk individu yang berkualitas dan juga berkarakter.

Selain itu, orang-orang yang berilmu akan diangkat derajatnya oleh Allah SWT. Sebagaimana firman-Nya dalam Al-Quran surat Al-Mujadalah ayat 11 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ۱۱

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis", maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan (Departemen Agama RI, 2012).

Menurut Muliati dan Rezi dalam Yopi, Ritonga dan Deswalantri, dari ayat di atas diketahui bahwa Allah SWT akan memuliakan dan meninggikan derajat orang-orang yang berilmu pengetahuan beberapa derajat. Terlebih lagi bagi orang-orang yang memperdalam dan mengamalkan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari (Yopi M, A. Rahman Ritonga & Deswalantri, 2019). Dari ayat ini sangat jelas janji Allah SWT terhadap orang-orang beriman yang senantiasa terus belajar untuk menambah dan memperdalam ilmunya, terutama ilmu agama. Namun tidak hanya itu saja, ilmu tersebut juga harus diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Ahmadi dalam Rizkita dan Supriyanto, menyebutkan bahwa esensi pendidikan merupakan penyaluran dan pengembangan kemampuan peserta didik untuk dapat bersikap budi luhur, berpikir, serta berkembangnya *softskill* mereka guna mempersiapkan masa depannya (Karine Rizkita & Achmad Supriyanto, 2020). Selain itu, Junita, Rahmi dan Fitri menyebutkan bahwa hasil belajar yang baik merupakan salah satu tolak ukur kesuksesan dari proses belajar remaja di sekolah (Silvi Junita, Alfi Rahmi, & Haida Fitri, 2019). Sayangnya dewasa ini, esensi pendidikan bagi remaja itu sendiri bukan lagi bagaimana berkembangnya kemampuan berpikir, sikap maupun *softskill* mereka.

Menurut Alhadza dalam Armeini, perilaku *Academic Dishonesty* merupakan segala perilaku yang tidak terpuji atau trik-trik yang tidak jujur yang dilakukan oleh seseorang untuk mencapai keberhasilan dalam menyelesaikan segala tugas akademik terutama yang terkait dengan evaluasi atau ujian hasil belajar (Anna Armeini, 2011). *Academic Dishonesty* sering ditemui terutama pada saat evaluasi kegiatan pembelajaran. *Academic Dishonesty* dilakukan oleh peserta didik guna mendapatkan predikat nilai yang memuaskan meskipun harus melakukan tindakan-tindakan yang tidak terpuji dan menyalahi aturan.

Sementara itu, Allah SWT memerintahkan kepada setiap hamba-Nya untuk senantiasa berperilaku jujur. Firman Allah SWT dalam Al-Quran surah At-Taubah ayat 119 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ ۝ ۱۱۹

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! bertakwalah kepada Allah, dan bersamalah kamu dengan orang-orang yang benar" (Departemen Agama RI, 2012).

Menurut Ilmi, ayat di atas menjelaskan bahwa orang-orang yang beriman dan bertaqwa itu adalah orang yang berperilaku jujur dan benar, kata maashadiqin dalam ayat di

atas memiliki makna jujur (Darul Ilmi, 2015). Setiap manusia diperintahkan oleh Allah SWT untuk selalu berperilaku jujur dalam segala aspek kehidupannya.

Menurut Hendricks dalam Prasetyo dan Handayani, *Academic Dishonesty* merupakan salah satu konsekuensi negatif dari prokrastinasi akademik (Indi Prasetyo & Nita Sri Handayani, 2019). Peserta didik sebagai individu yang sedang menimba ilmu pengetahuan di sekolah tidak terlepas dari keinginan untuk berprestasi. Untuk menjadi peserta didik yang berprestasi tentunya harus mengerjakan segala tuntutan-tuntutan akademik dengan sebaik mungkin, seperti mengerjakan tugas-tugas dengan baik dan mengumpulkannya tepat waktu, mengikuti pembelajaran dengan baik, mempersiapkan diri sebaik mungkin untuk mengikuti ujian, dan lain sebagainya. Namun realitanya, keinginan untuk berprestasi tersebut tidak selaras dengan usaha yang dilakukan. Tidak sedikit dari peserta didik yang tidak mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan seringkali terlambat dalam mengumpulkan tugas-tugas yang diberikan. Djamarah dalam Prasetyo dan Handayani menyebutkan bahwa Individu yang kerap terlambat mengumpulkan tugas akademik tersebut dapat dikatakan sebagai individu yang melakukan prokrastinasi akademik. Dengan kata lain, seseorang dikatakan melakukan prokrastinasi akademik ketika seseorang itu melalaikan kewajiban akademiknya.

Berbagai macam hal yang menyebabkan peserta didik melakukan Prokrastinasi Akademik. Seperti yang disebutkan oleh Ferrari, Jhonson, dan MacCow dalam Arifah, Setiyani, dan Arief bahwa peserta didik melakukan prokrastinasi akademik akibat malas, motivasi belajar rendah, menuntut untuk sempurna dalam tugasnya dan juga perasaan yang timbul karena takut salah Wakdiatul (Arifah, Rediana setiyani, & Sandy Arief, 2018). Rasa malas dan motivasi belajar yang rendah merupakan faktor yang sering kali menyebabkan seseorang menunda-nunda pekerjaan. Hal ini tentunya tidak bisa dibiarkan begitu saja, karena akan menimbulkan dampak negatif bagi peserta didik itu sendiri.

Berdasarkan Observasi yang penulis lakukan pada minggu pertama Juli terhadap remaja madya di nagari Lubuk Layang, diketahui bahwa banyak remaja yang membuat tugas di pagi hari ketika tugas sekolahnya akan diantarkan ke sekolah dikarenakan pandemi Covid 19 mereka hanya mengantar jemput tugas. Dan jawaban dari tugas tersebut disalin dari jawaban temannya yang sudah selesai. Ketika membuat tugas terlihat juga banyak remaja yang melakukan hal lain yang tidak berkaitan dengan tugas tersebut, seperti menonton, mengobrol dengan orang lain, dan bermain handphone.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan pada 10 Juli 2021 dengan beberapa orang remaja madya di nagari Lubuk Layang, diketahui bahwa beberapa siswa mengatakan bahwa dia sering terlambat mengumpulkan tugas ke sekolah, begitu juga dengan beberapa orang temannya yang lain. Remaja tersebut mengatakan bahwa dia terlambat mengumpulkan tugas karena mengundur-undur waktu dalam membuatnya, ada juga yang mengatakan bahwa mereka lebih senang bermain dengan teman-temannya, berselancar di media sosial, dan bermain game daripada membuat tugas.

Karena belum diketahui berapa orang remaja yang melakukan prokrastinasi dan *academic dishonesty*, maka diberikanlah angket kepada mereka. Berdasarkan angket pengumpulan data awal yang penulis berikan kepada remaja madya di nagari Lubuk Layang pada tanggal 12-14 Juni 2021 diketahui bahwa 83,6% dari 49 orang remaja mengakui pernah melakukan *Academic Dishonesty* yaitu menyontek. Sedangkan remaja yang mengakui bahwa alasan mereka menyontek karena melakukan prokrastinasi akademik yaitu sebanyak 65,3% atau 32 orang.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk meneliti dan membahas problematika mengenai prokrastinasi akademik yang dihubungkan dengan *Academic Dishonesty* dalam skripsi yang berjudul "hubungan prokrastinasi dengan *academic dishonesty* pada remaja madya di nagari Lubuk Layang kecamatan Rao Selatan kabupaten Pasaman.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif korelasional. Menurut Nana Syaodih yang dikutip oleh Asep Saepul dan Bahruddin, penelitian korelasional merupakan penelitian yang ditujukan untuk mengetahui hubungan antara satu variabel dengan variabel-variabel lainnya. Hubungan atau pengaruh antara variabel-variabel tersebut dinyatakan dengan besarnya koefisien korelasi (bivariate) dan keberartian (signifikan) secara statistik (Asep Saepul Hamdi & Bahruddin, 2014) Dalam penelitian ini, penulis akan mengungkap hubungan prokrastinasi dengan *academic dishonesty* pada remaja madya di nagari Lubuk Layang kecamatan Rao Selatan kabupaten Pasaman. Lokasi penelitian ini di nagari Lubuk Layang Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman.

Adapun populasi dari penelitian ini yaitu remaja madya di nagari Lubuk Layang kecamatan Rao Selatan kabupaten Pasaman, yaitu sebanyak 49 orang remaja.

Tabel 1.1 Populasi Penelitian

Jenis Kelamin	Jumlah Remaja
Laki-Laki	11 Orang
Perempuan	38 Orang
Jumlah	49 Orang

Dalam penelitian ini, penulis membatasi sampelnya dengan menggunakan teknik *purpose sampling*. Penetapan jumlah sampel dengan teknik *purpose sampling* yaitu sampel diambil berdasarkan tujuan dari penelitian ini.

Adapun jumlah sampel dari penelitian ini diperoleh dari hasil pengelompokan remaja berdasarkan tujuan penelitian yaitu hanya remaja yang melakukan prokrastinasi dan *academic dishonesty*. Adapun jumlah sampelnya yaitu sebanyak 32 orang remaja madya di nagari Lubuk Layang kecamatan Rao Selatan kabupaten Pasaman. Berikut ini rinciannya:

Tabel 1.2 Sampel Penelitian

Kelas	Jumlah Remaja
Laki-laki	7 Orang
Perempuan	25 Orang
Jumlah	32 Orang

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner. Kuesioner merupakan suatu rangkaian pertanyaan yang berhubungan dengan topik tertentu, diberikan kepada sekelompok individu dengan maksud untuk memperoleh data (Muri Yusuf, 2017). Kuesioner disusun dengan menjabarkan variabel-variabel penelitian yaitu prokrastinasi (variabel X) dan *academic dishonesty* (variabel Y). Masing-masing variabel dijabarkan menjadi sub-sub variabel, kemudian dari sub-sub variabel tersebut disusun butir-butir (item) berupa pernyataan-pernyataan positif dan negatif.

Kuesioner dalam penelitian ini menggunakan skala likert. Skala liker menurut Amir merupakan pernyataan deklaratif diikuti dengan pilihan opsi yang mengindikasikan berbagai derajat kesetujuan atas sebuah pernyataan tertentu (M. Taufiq Amir, 2015). Skala ini mencamtumkan lima alternatif jawaban, yaitu selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KD), jarang (J), tidak pernah (TP).

Tabel 1.3 Skor Pengukuran Angket

Alternatif	Angket Positif	Angket Negatif
Selalu (SL)	1	5
Sering (SR)	2	4
Kadang-kadang (KD)	3	3
Jarang (J)	4	2
Tidak pernah (TP)	5	1

Pernyataan instrumen terdiri dari pernyataan positif dan negatif. Pernyataan positif diberi skor masing-masing secara berturut-turut adalah 1,2,3,4,5 dan pernyataan negatif diberi skor masing-masing 5,4,3,2,1. Kuesioner ini ditunjukkan kepada remaja madya di nagari Lubuk Layang kecamatan Rao Selatan kabupaten Pasaman yang menjadi anggota sampel. Kuesioner yang diberikan terbagi menjadi dua bagian, yaitu kuesioner yang berisikan pernyataan tentang prokrastinasi dan kuesioner yang berisikan pernyataan tentang *academic dishonesty*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{[n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2][n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

1. Uji Normalitas

Uji normalitas menurut Pramesti, dimaksudkan untuk menyelidiki apakah data penelitian berdistribusi secara normal atau tidak. Untuk melakukan uji normalitas dapat menggunakan uji sebagai berikut:

- a. Kolmogorov-Smirnov, merupakan uji normalitas yang digunakan untuk sampel besar. Pada SPSS, jika tingkat signifikansi , maka dapat dikatakan bahwa data mengikuti distribusi normal.
- b. Shapiro-Wilks, merupakan uji normalitas yang digunakan untuk sampel sampai dengan jumlah 2000 (10). Pada SPSS, jika tingkat signifikansi maka dapat dikatakan bahwa data mengikuti distribusi normal (Getut Pramesti, 2014).

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov Simirnov. Selain itu, pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan bantuan SPSS 28.0.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas menurut Machali merupakan suatu perangkat uji yang dimaksudkan untuk mengetahui bentuk hubungan yang terjadi diantara variabel yang diteliti, apakah ada hubungan yang linear dan signifikan. Pengujian linearitas ini dapat dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS pada perangkat Test for Linearity. Adapun Teknik analisisnya menggunakan nilai signifikansi pada taraf signifikansi 95% () sebagai berikut: Jika nilai Sig. < 0.05, maka variabel memiliki hubungan yang linier. Jika nilai Sig. > 0,05, maka variabel memiliki hubungan yang tidak linier.

3. Pengujian Hipotesis Penelitian

Keeratan hubungan antara variabel dilihat dengan melakukan analisa data dengan menggunakan analisis korelasi Product Moment sebagai berikut: (Imam Machali, 2017).

Setelah dilakukan perhitungan rumus di atas, maka selanjutnya melakukan interpretasi dengan menggunakan tabel r product moment dengan langkah:

- a. Merumuskan hipotesis alternatif yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara prokrastinasi dengan *academic dishonesty* remaja madya di nagari Lubuk Layang kecamatan Rao Selatan kabupaten Pasaman.

- b. Merumuskan hipotesis nihil yaitu tidak ada hubungan yang signifikan antara prokrastinasi dengan academic dishonesty pada remaja madya di nagari Lubuk Layang kecamatan Rao Selatan kabupaten Pasaman (Yulingga Nanda Hanief & Wasis Himawanto, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Masalah yang diungkap pada penelitian ini adalah seberapa besar hubungan prokrastinasi dengan academic dishonesty pada remaja madya di nagari Lubuk Layang kecamatan Rao Selatan kabupaten Pasaman. Berdasarkan hasil analisis korelasi diketahui nilai r hitung sebesar 0,885. Besar variabel prokrastinasi berhubungan dengan variabel academic dishonesty dihitung dengan $D = r^2 \times 100\% = (0,885)^2 \times 100\%$, maka diperoleh D sebesar 78,3225%. Jadi dapat disimpulkan bahwa besar hubungan prokrastinasi dengan academic dishonesty pada remaja madya di nagari Lubuk Layang kecamatan Rao Selatan kabupaten Pasaman yaitu sebesar 78,3225%.

Nilai person correlation sebesar 0,885 yang menandakan hubungan antara prokrastinasi dan academic dishonesty positif. Dengan kata lain semakin tinggi perilaku prokrastinasi remaja maka semakin tinggi pula perilaku academic dishonesty-nya. Sebaliknya, semakin rendah perilaku prokrastinasi remaja maka semakin rendah pula perilaku academic dishonesty-nya. Nilai person correlation ini juga menunjukkan bahwa hubungan prokrastinasi dan academic dishonesty sangat kuat yang terletak pada taraf interval 0,80 1,000.

Hasil penelitian ini relevan dengan hasil penelitian Januar dan Kurniawan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara prokrastinasi dan academic dishonesty. Hal tersebut juga relevan dengan pendapat Hendrick dalam Prasetyo dan Handayani, menjelaskan bahwa academic dishonesty merupakan salah satu konsekuensi negatif dari perilaku prokrastinasi. Remaja yang memiliki kecenderungan melakukan prokrastinasi maka remaja tersebut juga akan cenderung melakukan academic dishonesty.

Berdasarkan hasil analisis data, mayoritas remaja madya di nagari Lubuk Layang kecamatan Rao Selatan kabupaten Pasaman memiliki tingkat prokrastinasi rendah yang terletak pada skor interval 41-52 sebanyak 11 orang (34,375%) dari 32 orang. Selebihnya, 10 orang remaja dengan persentase 31,25% memiliki prokrastinasi sangat rendah, 7 orang dengan persentase 21,875% memiliki prokrastinasi sedang, 2 orang dengan persentase 6,25% memiliki prokrastinasi tinggi, dan 2 orang dengan persentase 6,25% memiliki prokrastinasi sangat tinggi.

Sedangkan tingkat academic dishonesty, mayoritas terletak pada skor interval 29-40 atau kategori sangat rendah sebanyak 12 orang (37,5%). Selebihnya, 11 orang dengan persentase 34,375% memiliki prokrastinasi rendah, 6 orang dengan persentase 18,75% memiliki prokrastinasi sedang, 1 orang dengan persentase 3,125% memiliki prokrastinasi tinggi, dan 2 orang dengan persentase 6,25% memiliki prokrastinasi sangat tinggi.

Berdasarkan penjelasan dan analisis di atas, diketahui bahwa tingkat prokrastinasi remaja madya di nagari Lubuk Layang memiliki hubungan dengan tingkat academic dishonesty-nya. Dengan kata lain semakin tinggi perilaku prokrastinasi remaja madya di nagari Lubuk Layang maka semakin tinggi pula perilaku academic dishonesty-nya. Sebaliknya, semakin rendah perilaku prokrastinasi remaja madya di nagari Lubuk Layang maka semakin rendah pula perilaku academic dishonesty-nya. Oleh karena itu, hasil yang diperoleh dari penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi pihak sekolah maupun orang tua remaja untuk mengurangi academic dishonesty remaja. Di mana kecurangan akademik ini jika dibiarkan, akan membuat remaja tidak benar-benar memiliki kompetensi terhadap apa yang di pelajarnya di sekolah. Hal ini juga akan menjadi penghambat bagi guru untuk mengukur kompetensi remaja, karena nilai yang diperoleh remaja bukan berdasarkan kemampuannya namun diperoleh dari hasil melakukan kecurangan akademik.

Albrecht, dkk. dalam Dewi dan Pertama menyebutkan bahwa kecurangan akademik merupakan dampak dari kebiasaan buruk melakukan prokrastinasi. Jadi, Salah satu usaha

yang dapat dilakukan oleh pihak sekolah terutama guru BK dalam meminimalisir kecurangan akademik remaja yaitu dengan membimbing remaja untuk segera mengerjakan tugas dengan tidak menunda-nundanya, belajar secara rutin setiap hari, remaja harus lebih menghargai waktu dan lain sebagainya. Hal ini dapat diberikan oleh guru BK dengan berkolaborasi dengan guru mata pelajaran, kepala sekolah, wali kelas, orang tua remaja, maupun pihak lainnya untuk memberikan tindakan layanan yang sesuai dengan kebutuhan remaja dalam mengatasi masalah prokrastinasi akademik remaja.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis korelasi dan pembahasan pada bab IV, diperoleh suatu kesimpulan bahwa besar hubungan prokrastinasi dengan academic dishonesty pada remaja madya di nagari Lubuk Layang kecamatan Rao Selatan kabupaten Pasaman yaitu sebagai berikut:

Hasil perhitungan korelasi menunjukkan nilai r hitung sebesar 0,885. Besar variabel prokrastinasi berhubungan dengan variabel academic dishonesty dihitung dengan $D = r^2 \times 100\% = (0,885)^2 \times 100\%$, maka diperoleh D sebesar 78,3225%. Jadi dapat disimpulkan bahwa besar hubungan prokrastinasi dengan academic dishonesty pada remaja madya di nagari Lubuk Layang kecamatan Rao Selatan kabupaten Pasaman yaitu sebesar 78,3225%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifah, Wakdiatul, Rediana setiyani, dan Sandy Arief. 2018. Pengaruh Prokrastinasi, Tekanan Akademik, Religiusitas, Locus Of Control Terhadap Perilaku Ketidakjujuran Akademik Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Unnes. *Economic Education Analysis Journal*. Vol. 7. No. 1
- Armeini, Anna. 2011. Faktor yang Berperan dan Dinamika Psikologis yang Terjadi pada Mahasiswa Saat Melakukan Kecurangan Akademik. *Perspektif Ilmu Pendidikan*. Vol. 24. Th. XV
- Departemen Agama RI. 2012. *Al-Quran dan Terjemahannya*. Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema
- Junita, Silvi, Alfi Rahmi, dan Haida Fitri. 2019. Pengaruh Motivasi Belajar dan Perhatian Orangtua Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Baso Tahun Pelajaran 2018/2019. *Juring (Journal for Research in Mathematics Learning)*. Vol. 2. No 1
- Hamdi, Asep Saepul dan Bahruddin. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish
- Hanief, Yulingga Nanda dan Wasis Himawanto. 2017. *Statistik Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish
- Ilmi, Darul. 2015. " *Pendidikan Karakteristik Berbasis Nilai-Nilai Kearifan Lokal Melalui Ungkapan Bijak Minangkabau*" . *Islam Realitas: Journal of Islamic & Social Studies*. Vol. 1. No. 1
- Machali, Imam. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif; Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan dan Analisis dalam Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Pramesti, Getut. 2014. *Kupas Tuntas Data Penelitian dengan SPSS 22*. Jakarta: PT Alex Media Komputindo
- Prasetyo, Indi dan Nita Sri Handayani. 2019. Prokrastinasi Akademik dan Kecurangan Akademik pada Mahasiswa yang Kuliah Sambil Bekerja. *Jurnal Psikologi*. Vol. 12. No. 1
- Ritonga, Yopi M, A. Rahman dan Deswalantri. 2019. Metode Pembelajaran Mata Pelajaran Alquran Hadis pada MAN 2 Bukittinggi. *Islam Transformatif: Journal of Islamic Studies*. Vol. 03. No. 01

Rizkita, Karine dan Achmad Supriyanto. 2020. Komparasi Kepemimpinan Pendidikan di Indonesia dan Malaysia dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan. Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan. Vol. 8. No. 2